# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kekerasan seksual dan eksploitasi seksual pada remaja masih menjadi permasalahan yang sangat serius dan menunjukkan kecenderungan meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, baik di tingkat nasional maupun daerah. Berdasarkan laporan UNICEF (2025), penggunaan internet di kalangan remaja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Namun, peningkatan tersebut belum diikuti oleh kemampuan literasi dan pengetahuan yang memadai mengenai perlindungan diri dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi seksual di lingkungan digital (UNICEF, 2025; World Health Organization, 2022).

Berdasarkan data baseline UNICEF tahun 2023, sekitar 42% anak di Indonesia pernah mengalami paparan risiko di ruang digital yang menimbulkan rasa takut maupun ketidaknyamanan. Selain itu, lebih dari 50,3% anak dilaporkan pernah terpapar konten bermuatan seksual melalui media sosial. Kondisi tersebut semakin memprihatinkan jika dikaitkan dengan hasil penelitian Disrupting Harm (2022), yang menunjukkan bahwa sekitar 2% anak berusia 12–17 tahun di Indonesia, atau setara dengan sekitar setengah juta anak, pernah menjadi korban eksploitasi seksual secara daring dalam kurun waktu satu tahun terakhir (UNICEF, 2023; ECPAT International & UNICEF, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2024, sekitar 9% remaja berusia 13–17 tahun di Indonesia dilaporkan pernah mengalami kekerasan seksual sepanjang hidupnya, sementara sekitar 4% mengalami kekerasan seksual dalam kurun waktu 12 bulan terakhir. Sejalan dengan temuan tersebut, data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPPA) tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 11.850 laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang tercatat selama enam bulan pertama tahun 2024 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024).

Berdasarkan *Profil Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Provinsi Sumatera Utara* tahun 2023, jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami peningkatan dari 1.350 orang pada tahun 2021 menjadi 1.649 orang pada tahun 2022. Selain itu, data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) melalui Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) menunjukkan bahwa sebanyak 686 anak di Provinsi Sumatera Utara menjadi korban kekerasan seksual pada tahun 2023. Selanjutnya, data SIMFONI PPPA tahun 2024 mencatat sebanyak 1.822 korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Utara, dengan mayoritas korban berada pada kelompok usia remaja 13–17 tahun (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara, 2023; Kemen PPPA, 2023; Kemen PPPA, 2024).

Kota Medan merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2024, Kota Medan menempati posisi kedua dengan sebanyak 195 kasus yang dilaporkan. Selain itu, berdasarkan *Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan* tahun 2024, terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan secara nasional sebesar 9,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam laporan tersebut, Kota Medan termasuk salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak (Komnas Perempuan, 2024; Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Terjadinya kekerasan seksual dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari individu, keluarga, maupun lingkungan sosial. Hasil penelitian pada periode 2023–2024 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan seksual adalah rendahnya literasi atau pendidikan seksual, terutama pada kelompok rentan seperti anak dan remaja (Sukardi et al., 2025).

Kajian komprehensif pada periode 2024–2025 menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, perasaan malu, serta gangguan fungsi emosional dan

sosial yang dapat berdampak terhadap kualitas hidup dalam jangka panjang. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga berpengaruh pada hubungan interpersonal, menurunkan harga diri dan kepercayaan diri, serta meningkatkan risiko terjadinya isolasi sosial sebagai akibat dari trauma dan stigma yang dialami korban (Wulandari & Saefudin, 2024).

Hasil penelitian Kusumawati et al. (2025) menunjukkan bahwa intervensi edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Deviyanti et al. (2024) juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kekerasan seksual.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual adalah melalui pemanfaatan media edukasi. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu booklet, karena memiliki keunggulan berupa penyajian informasi yang ringkas, sistematis, mudah dipahami, serta dapat dibaca kembali dan didistribusikan secara praktis. Pemanfaatan media edukasi booklet diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai *sexual abuse*, terutama terkait bentuk-bentuk kekerasan seksual, faktor risiko, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Dengan meningkatnya pengetahuan, remaja diharapkan memiliki kewaspadaan yang lebih baik serta kemampuan untuk melindungi diri dari berbagai potensi terjadinya kekerasan seksual (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 remaja di Lingkungan 19 Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, diperoleh hasil bahwa 7 remaja masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kekerasan seksual serta upaya pencegahannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait pencegahan *sexual abuse* masih perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi yang tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemanfaatan Media Edukasi Booklet dengan Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Sexual Abuse* pada Remaja di Lingkungan 19 Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal

Tahun 2026". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran ilmiah mengenai hubungan pemanfaatan media edukasi booklet dengan tingkat pengetahuan remaja tentang bentuk, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan masyarakat.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, "Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan sexual abuse pada remaja sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *booklet* di Lingkungan 19 Kelurahan Tj. Rejo Kec. Medan Sunggal Tahun 2026? ".

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media edukasi *booklet* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan *sexual abuse* pada remaja di Lingkungan 19 Kelurahan Tj. Rejo Kecamatan Medan Sunggal tahun 2026.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan *sexual abuse* pada remaja sebelum diberikan media edukasi *booklet.*
b. Mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan *sexual abuse* pada remaja sesudah deberikan media edukasi *booklet.*
c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan *sexual abuse* pada remaja sebelum dan sesudah diberikan media edukasi *booklet.*

## D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada remaja dengan rentang usia 13 – 18 tahun yang berdomisili di Lingkungan 19 Kelurahan Tj. Rejo Kecamatan Medan Sunggal .

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi imiah mengenai pemanfaatan media edukasi *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan *sexual abuse*.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan sexual abuse sehingga mampu melindungi diri dari resiko terjadinya kekerasan seksual.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian mengenai edukasi kesehatan dan pencegahan *sexual abuse* pada remaja.

c. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi orangtua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan kesehatan melalui media *booklet* dalam upaya pencegahan *sexual abuse* pada remaja.

d. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan remaja, media edukasi, maupun pencegahan kekerasan seksual.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Siti Rahmawati (2023) | Edukasi Pencegahan *Sexual Abuse* pada Remaja melalui Media Video | Quasi eksperimen | Edukasi video meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan *sexual abuse* | Menggunakan media video sebagai edukasi |
| 2. | Andi Pratama (2024) | Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja | Eksperimen | Penyuluhan langsung efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi | Fokus pada penyuluhan langsung, bukan media cetak |
| 3. | Dewi Kartika (2024) | Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja | Cross-sectional | Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja | Meneliti hubungan pengetahuan dan sikap, bukan media edukasi |
| 4. | Rina Saputri (2025) | Edukasi *Sexual Abuse* melalui Media Poster pada Remaja Sekolah | Quasi eksperimen | Poster kesehatan meningkatkan pemahaman remaja | Media edukasi berupa poster |
| 5. | Budi Santoso (2025) | Efektivitas Media Edukasi Campuran terhadap Pengetahuan Kesehatan Remaja | Eksperimen | Media kombinasi meningkatkan pengetahuan secara signifikan | Menggunakan kombinasi beberapa media edukasi |